

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode desain penelitian eksperimen dengan tipe pre-experimental design *one group pretest-posttest* (tes awal dan akhir pada satu kelompok tunggal). Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian eksperimen adalah sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap individu lainnya dalam lingkungan yang dapat dikontrol.

Jenis desain pre-experimental yang digunakan yaitu one-group pretest- posttest design. Rancangan ini melibatkan satu kelompok yang akan diberikan perlakuan, kemudian dilakukan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tujuan dari desain ini adalah untuk melihat perubahan atau peningkatan yang terjadi setelah pemberian perlakuan pada kelompok tersebut. (Jakni, 2016).

Desain ini melibatkan satu kelompok subjek atau partisipan yang akan diberikan perlakuan tertentu. Setelah itu, dilakukan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pemberian perlakuan untuk melihat perubahan atau peningkatan yang terjadi pada kelompok tersebut. Tujuan utama dari desain ini adalah untuk memahami dampak atau efek dari perlakuan yang diberikan pada kelompok subjek.

Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati apakah ada perubahan yang signifikan setelah pemberian perlakuan. Desain *one-group pretest-posttest* ini membantu dalam mengukur efektivitas perlakuan secara relatif, meskipun tidak ada kelompok kontrol untuk perbandingan langsung. Melalui desain ini, peneliti berharap untuk memperoleh informasi yang lebih baik tentang bagaimana perlakuan tersebut dapat mempengaruhi variabel yang diteliti dan apakah perlakuan tersebut memberikan hasil yang diharapkan. Meskipun desain ini memiliki kelemahan tertentu karena ketiadaan kelompok kontrol, namun tetap memberikan wawasan yang berguna dalam memahami perubahan atau efek yang ditimbulkan oleh perlakuan pada satu kelompok tertentu.

Oleh karena itu, menggunakan desain ini akan meningkatkan ketepatan dan akurasi dalam mengamati efek atau hasil dari perlakuan. Penjelasan terperinci mengenai desain tersebut dapat ditemukan dalam table berikut ini:

Tabel 3.1
One Group Pre-Test Post-Test

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
O1	X	O2

(Sugiyono, 2017)

Informasi:

O1 : Tanda *Pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan (*Treatment*)

O2 : Tanda *Post-Test*(setelah diberikan perlakuan)

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu kelas eksperimen untuk mengumpulkan data. Penelitian ini berfokus pada perbandingan pemahaman kosakata siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan tertentu. Peneliti akan melakukan pengukuran pemahaman kosakata siswa sebelum perlakuan diberikan. Setelah itu, perlakuan akan diberikan kepada kelas tersebut. Setelah perlakuan selesai, peneliti akan mengukur kembali pemahaman kosakata siswa untuk melihat perbedaan atau perubahan yang terjadi setelah perlakuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai apakah perlakuan yang diberikan berdampak pada pemahaman kosakata siswa. Dengan menggunakan satu kelas sebagai kelompok eksperimen, peneliti dapat mengamati perubahan secara internal dalam kelompok yang sama setelah menerima perlakuan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dapat dikatakan juga sebagai objek yang terdiri atas siswa dan lingkungan /benda sekitar. Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek penelitian Objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteistik tertentu yang merupakan bagian tertentu dari wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan.

Cara yang dilakukan dalam penelitian ini mengambil sampel adalah dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan menggunakan aspek aspek tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IC UPTD SDN PURWAMEKAR Purwakarta. Kelas tersebut dijadikan sampel penelitian karena beberapa alasan seperti 1) Pembelajaran bahasa

Inggris yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka baru diterapkan di kelas I dan IV, 2) Pembelajaran bahasa Inggris lebih baik dilakukan sedini mungkin hal ini sejalan dengan pendapat Patrius, 3) Siswa kelas IC merupakan kelas yang seharusnya sudah memiliki kemampuan kognitif pada tahap operasi konkret (Piaget). 4) Siswa Kelas I C merupakan kelas dengan jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca terbanyak diantara kelas lainnya hal ini sejalan dengan Orang tua yang berhasil mengenalkan bahasa pertama kepada anak dengan baik akan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan memudahkan pemerolehan bahasa kedua secara signifikan (Puspita et al., 2022)

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan membuat proses penelitian menjadi lebih efisien dan hasilnya lebih akurat, menyeluruh, dan teratur sehingga mempermudah pengolahan data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan sebagai instrumen adalah tes.

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang terhadap sejumlah pernyataan atau aspek tertentu (Lestari, K. E. & Yudhanegara, 2015). Subjek yang mengikuti tes diharapkan memberikan jawaban terhadap pertanyaan atau pernyataan yang telah disiapkan. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana subjek memahami atau memiliki kemampuan terkait dengan aspek yang diuji. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes berfungsi sebagai alat atau teknik pengukuran untuk menilai tingkat kemampuan seseorang melalui beragam pertanyaan, pernyataan, atau tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh responden.

3.3.1 Tes

Instrumen yang digunakan dalam tes adalah tes tertulis yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa. Tes ini diadakan pada dua waktu yang telah ditentukan, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Kedua tes tersebut menggunakan soal yang sama dengan asumsi bahwa pemahaman kosakata siswa akan terlihat dan terukur secara lebih akurat karena dapat dibandingkan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Tabel 3.2
Kisi Penyusunan Instrumen Penilaian

Variabel terukur	Instrumen	Sumber
Pemahaman Kosakata bahasa Inggris Siswa	Tes Objektif	Murid
Membaca Kosakata	Tes lisan	Murid
Menulis (Ejaan) Kosakata bahasa Inggris	Tes Objektif	Murid
Kegiatan menggunakan Model Pembelajaran <i>make a math</i>	Wawancara, jurnal harian	Murid

3.3.2 Tes Pemahaman Kosakata bahasa Inggris Siswa

Tes pemahaman kosa kata bahasa Inggris dalam penelitian ini bertujuan untuk: mengevaluasi kemampuan siswa dalam, menulis, melafalkan, dan memahami arti kosa kata bahasa Inggris yang terkait dengan *animals*.

Tabel 3.3
Kisi Instrumen Pemahaman Kosakata bahasa Inggris

Capaian Kompetensi	Indikator pemahaman kosakata bahasa Inggris	Item pertanyaan	
		No. Item	Jumlah
Definisi Kosakata bahasa Inggris	Membaca kosakata <i>animals</i> dengan pengucapan yang benar	1c	10
	Menulis kosakata <i>animals</i> Benar	1b	10
	Menentukan kosakata <i>animals</i> dengan tepat	1a	10

Tabel 3.4
Skor Pemahaman Kosakata bahasa Inggris

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Ucapkan kosakata (Melalui tes lisan)	Siswa mampu mengucapkan kosa kata bahasa Inggris pada materi <i>animals</i> dengan tepat.	1
		Siswa belum mampu mengucapkan kosa kata bahasa Inggris dalam materi <i>animals</i> dengan tepat.	0
2.	Menentukan kosakata (melalui tes tertulis)	Siswa mampu menginterpretasikan kosa kata bahasa Inggris dalam materi <i>animals</i> dengan baik dan benar.	1
		Siswa belum mampu menginterpretasikan kosa kata bahasa Inggris dalam materi <i>animals</i> dengan baik dan benar	0
3.	Menulis kosa kata (melalui tes tertulis)	Siswa mampu menulis kosa kata bahasa Inggris pada materi <i>animals</i> tepat di lembar kerja.	1
		Siswa belum mampu menulis kosa kata bahasa Inggris pada materi <i>animals</i> dengan benar pada lembar kerja.	0

(Thornbury dimodifikasi)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Total Didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Skor Maksimum = 30

Interpretasi perolehan skor pemahaman kosakata pada materi *animals* dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5

Kategori Penilaian Tes Pemahaman Kosakata bahasa Inggris

No.	Hasil Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa	Kategori Kemampuan
1.	$0 \leq x \leq 25$	Sangat Rendah
2.	$25 < x \leq 50$	Rendah
3.	$50 < x \leq 75$	Tinggi
4.	$75 < x \leq 100$	Sangat Tinggi

(Sumber: Guilford dalam Lestari, K. E. & Yudhanegara, 2015)

3.3.2 Non Tes

Dalam penelitian ini, selain menggunakan pengujian tes, data juga dikumpulkan melalui teknik nontes. Teknik nontes yang digunakan meliputi wawancara dan jurnal harian. Wawancara adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tertentu tentang kondisi responden melalui interaksi tanya jawab. Penggunaan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang variabel atau fenomena yang sedang diteliti (Lestari, K. E. & Yudhanegara, 2015).

Selain itu, instrumen nontes lain yang digunakan adalah jurnal harian. Jurnal harian berisi beberapa pertanyaan terbuka dan berfungsi untuk mencatat data atau informasi sehari-hari mengenai sikap, pendapat, dan perasaan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menggunakan jurnal harian sebagai alat refleksi untuk mengevaluasi dan memahami lebih dalam tentang respon siswa terhadap pembelajaran yang telah (Lestari, K. E. & Yudhanegara, 2015).

Dengan menggabungkan penggunaan tes dan teknik nontes seperti wawancara dan jurnal harian, penelitian ini diharapkan dapat mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan menyeluruh mengenai kemampuan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa serta respons mereka terhadap

proses pembelajaran. Penggunaan variasi instrumen ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data tentang penerapan model pembelajaran "*make a match*" pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris tentang *animals*. Menurut Slamet (2011), wawancara adalah metode yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi. Dalam konteks penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang bagaimana model pembelajaran "*make a match*" diterapkan dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris mengenai *animals*.

Nazir (1982) juga menjelaskan bahwa wawancara merupakan proses perolehan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara (peneliti) dan responden. Pewawancara menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan dalam menyusun pertanyaan dan mengarahkan jalannya wawancara. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pemahaman, pendapat, dan pengalaman responden terkait dengan penggunaan model pembelajaran "*make a match*" dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris.

Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti berharap dapat mendapatkan data kualitatif yang lebih komprehensif dan mendalam tentang pengalaman dan persepsi guru serta siswa terhadap penerapan model pembelajaran "*make a match*" dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris tentang *animals*. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam mengenai keefektifan dan keberhasilan model pembelajaran yang digunakan dalam konteks pembelajaran tertentu.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Pendekatan wawancara semi terstruktur lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan masuk dalam kategori wawancara mendalam. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan melibatkan para pihak yang terlibat dalam menganalisis penerapan penggunaan pendekatan berbantuan media pada materi pembelajaran di sekolah dasar. Dalam wawancara ini, pertanyaan yang diajukan kepada responden bersifat lebih terbuka,

sehingga memungkinkan mereka memberikan tanggapan dan pandangan yang lebih luas dan mendalam terkait pengalaman dan pendapat mereka tentang pembelajaran kosakata bahasa Inggris tentang *animals* menggunakan model pembelajaran "*make a match*".

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara

No.	Model pedoman wawancara model pembelajaran <i>make a match</i>
1.	Kesulitan apa yang sering Anda temui dalam materi kosa kata bahasa Inggris?
2.	Faktor apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa Inggris?
3.	Bagaimana model pembelajaran membuat <i>make a match</i> Anda memahami materi bahasa Inggris? Mengapa?

1. Jurnal Harian

Penelitian ini menggunakan jurnal harian sebagai instrumen nontes untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran yang dirasakan oleh siswa. Jurnal harian terdiri dari beberapa pertanyaan terbuka yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pendapat, perasaan, dan tanggapan mereka terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh (Lestari, K. E. & Yudhanegara, 2015) yang menyatakan bahwa jurnal harian merupakan instrumen nontes yang bermanfaat untuk mengeksplorasi pemahaman siswa tentang proses pembelajaran dan mengungkapkan harapan mereka terhadap kegiatan pembelajaran di pertemuan selanjutnya. Dengan memanfaatkan jurnal harian, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana siswa merespons pembelajaran dengan menggunakan model "*make a match*" dan bagaimana persepsi mereka terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Data-data dari jurnal harian dapat memberikan gambaran lebih kaya tentang interaksi antara siswa dengan pembelajaran, serta membantu dalam mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Penggunaan instrumen nontes seperti jurnal harian memperkaya

penelitian dengan data-data kualitatif yang relevan dan berharga untuk memahami perspektif dan pengalaman siswa dalam konteks pembelajaran.

Tabel 3.7
Pedoman Jurnal Harian

Jurnal Harian Siswa
Nomor:
1. Apa pendapat Anda tentang pelajaran hari ini?
2. Apakah anda senang belajar dengan menerapkan model pembelajaran tersebut?

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen tes yang telah disiapkan kemudian diuji untuk menilai tingkat kelayakan soal sebelum digunakan dalam penelitian. Soal tes diberikan kepada siswa yang tidak termasuk dalam populasi penelitian dan dilaksanakan di kelas yang telah mempelajari materi yang akan diuji, yaitu mengenai pengolahan data. Setelah proses pengujian terhadap butir soal, dilakukan perhitungan untuk mengevaluasi validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan soal secara tepat.

3.4.1 Validitas Instrumen

Sebelum melaksanakan penelitian, sudah semestinya seorang peneliti memastikan terlebih dahulu layak atau tidaknya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2020, hlm. 175) memaparkan bahwa ‘instrumen yang valid merupakan instrumen dimana alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Valid disini berarti instrumen yang akan digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.’ Terdapat tiga jenis pengujian validitas, yaitu Pengujian Validitas Konstruksi (Construct Validity), Pengujian Validitas Isi (Content Validity), dan Pengujian Validitas Eksternal. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Validitas Konstruksi. Dalam melakukan uji Validitas Konstruksi, peneliti dapat menggunakan pendapat dari ahli (judgment experts). Setelah instrumen dirancang dan disusun oleh peneliti sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti dan berlandaskan teori, selanjutnya instrumen dikonsultasikan kepada ahli yang bersangkutan untuk diminta pendapatnya apakah

instrumen tersebut dapat digunakan dengan perbaikan, tanpa perbaikan, atau bahkan harus dirombak total. Nama ahli yang memberi judgement terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut.

Table 3.8

Daftar Pemberi *Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1.	Nadia Tiara Antik Sari, S.Pd., M.Pd.	Dosen Bahasa Inggris PGSD UPI Kampus Purwakarta

Instrumen yang peneliti rancang berupa soal tes, 3 daftar pertanyaan yang digunakan ketika wawancara siswa, 2 daftar pertanyaan yang digunakan dalam jurnal harian, *RPP Treatment*. Pada instrumen tes peneliti menggunakan 20 soal tes tulis dan 10 soal tes lisan mengenai materi kosakata *Animals* yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan pemahaman kosakata bahasa Inggris subjek. Hasil Judgment Experts oleh ahli diuraikan pada tabel berikut.

Table 3.9

Hasil *Judgement Expert*

No.	Instrument	Hasil
1.	Menulis Kosakata	Tidak ada perbaikan
2.	Menerjemahkan Kosakata	Tidak ada perbaikan
3.	Melafalkan kosakata	Perbaiki typo penulisan
4.	Pertanyaan wawancara	Tidak ada perbaikan
5.	Pertanyaan jurnal harian	Tidak ada perbaikan
6.	RPP	Tidak ada perbaikan
7.	Rubrik Penilaian	Diskusikan kembali dengan dosen pembimbing

Validitas instrumen penelitian mengacu pada tingkat ketepatan dan akurasi alat ukur dalam mengukur konsep yang ingin diukur. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, semakin tepat instrumen tersebut dalam menggambarkan konsep yang diteliti. Penggunaan sistem komputer, khususnya program SPSS Versi 26, memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data secara efisien dan akurat.

Hasil analisis yang diperoleh dari penggunaan SPSS Versi 26 akan diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi validitas. Klasifikasi validitas ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya dan diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, validitas instrumen merupakan aspek penting dalam menilai keandalan hasil penelitian.

Tabel 3.10
Klasifikasi Validitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat tidak baik

(Sumber: Guilford dalam Lestari, K. E. & Yudhanegara, 2015)

Hasil validitas item yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Item

No.soal	Nilai r	Korelasi	Klasifikasi	Keterangan
1a	0,658	Sedang	Valid	Digunakan
2a	0,646	Sedang	Valid	Digunakan
3a	0,490	Sedang	Valid	Digunakan
4a	0,777	Tinggi	Valid	Digunakan
5a	0,640	Sedang	Valid	Digunakan
6a	0,654	Sedang	Valid	Digunakan
7a	0,661	Sedang	Valid	Digunakan
8a	0,531	Sedang	Valid	Digunakan
9a	0,750	Tinggi	Valid	Digunakan
10a	0,770	Tinggi	Valid	Digunakan
1b	0,724	Tinggi	Valid	Digunakan

2b	0,654	Sedang	Valid	Digunakan
3b	0,692	Sedang	Valid	Digunakan
4b	0,797	Tinggi	Valid	Digunakan
5b	0,840	Tinggi	Valid	Digunakan
6b	0,660	Sedang	Valid	Digunakan
7b	0,412	Sedang	Valid	Digunakan
8b	0,678	Sedang	Valid	Digunakan
9b	0,696	Sedang	Valid	Digunakan
10b	0,654	Sedang	Valid	Digunakan
1c	0,693	Sedang	Valid	Digunakan
2c	0,344	Rendah	Tidak Valid	Tidak digunakan
3c	0,396	Rendah	Tidak Valid	Tidak digunakan
4c	0,723	Tinggi	Valid	Digunakan
5c	0,368	Rendah	Tidak Valid	Tidak digunakan
6c	0,700	Tinggi	Valid	Digunakan
7c	0,398	Rendah	Tidak Valid	Tidak digunakan
8c	0,604	Sedang	Valid	Digunakan
9c	0,464	Sedang	Valid	Digunakan
10c	0,689	Sedang	Valid	Digunakan

3.4.2 Reabilitas Instrumen

Instrumen dapat dianggap reliabel jika dapat diandalkan sebagai alat yang baik untuk mengumpulkan data secara konsisten. Pada tahap ini dibantu dengan program SPSS Versi 26 memfasilitasi analisis data dengan lebih mudah dan akurat. Selanjutnya, hasil analisis akan dievaluasi dalam klasifikasi reliabilitas untuk menentukan tingkat keandalan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, reliabilitas instrumen menjadi faktor penting dalam memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian.

Tabel 3.12
Klasifikasi Reabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat tidak baik

(Sumber: Guilford Lestari, K. E. & Yudhanegara, 2015)

Pada tahap uji reliabilitas instrumen diperoleh hasil sebesar 0,923. Sesuai dengan klasifikasi koefisien reliabilitas di atas, berarti tingkat reliabilitas soal berada pada tingkat reliabilitas yang kuat.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reabilitas

Statistik Keandalan	
Alfa Cronbach	N dari Item
.923	30

3.4.3 Tingkat kesulitan

Tingkat kesulitan soal adalah pengelompokan soal berdasarkan tingkat kesulitannya. Tingkat kesulitan yang baik adalah jika soal tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Kriteria berikut digunakan untuk mengukur dan menginterpretasikan indeks tingkat kesulitan

Tabel 3.14
Kriteria Tingkat Kesukaran

IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
$IK = 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang

$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Terlalu mudah

(Lestari, K. E. & Yudhanegara, 2015)

Tingkat kesukaran suatu butir soal pada dasarnya adalah kesempatan seorang responden atau peserta tes untuk menjawab suatu soal dengan benar. Peneliti menggunakan sistem komputer untuk memudahkan proses analisis dengan menggunakan program SPSS Versi 26

Tabel 3.15

Hasil Tingkat Kesukaran

Nomor Permintaan	Tingkat kesulitan	Penafsiran
1a	0,42	Sedang
2a	0,75	Mudah
3a	0,75	Mudah
4a	0,58	Sedang
5a	0,58	Sedang
6a	0,58	Sedang
7a	0,75	Mudah
8a	0,58	Sedang
9a	0,71	Mudah
10a	0,75	Mudah
1b	0,75	Mudah
2b	0,79	Mudah
3b	0,75	Mudah
4b	0,54	Sedang
5b	0,46	Sedang
6b	0,50	Sedang
7b	0,75	Mudah
8b	0,63	Sedang
9b	0,67	Sedang
10b	0,79	Mudah

1c	0,58	Sedang
2c	0,88	Mudah
3c	0,29	Sulit
4c	0,29	Sulit
5c	0,04	Sulit
6c	0,42	Sedang
7c	0,63	Sedang
8c	0,67	Sedang
9c	0,08	Sulit
10c	0,17	Sulit

3.4.4 Daya pembeda

Perhitungan daya pembeda dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu soal mampu membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti menggunakan sistem komputer untuk memudahkan proses analisis dengan menggunakan program SPSS *Versi 26*. Selanjutnya hasil analisis tersebut akan diinterpretasikan menjadi klasifikasi daya pembeda

Tabel 3.16
Klasifikasi Daya Beda

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$IK \leq 0,00$	Sangat buruk

(Lestari, K. E. & Yudhanegara, 2015)

Hasil pengujian daya pembeda soal yang diperoleh untuk setiap butir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.17

Hasil Uji Daya Beda

Nomor Permintaan	Nilai Dp	Penafsiran
1a	0,504	Bagus
2a	0,442	Bagus
3a	0,442	Bagus
4a	0,504	Bagus
5a	0,504	Bagus
6a	0,504	Bagus
7a	0,442	Bagus
8a	0,504	Bagus
9a	0,464	Bagus
10a	0,442	Bagus
1b	0,442	Bagus
2b	0,415	Bagus
3b	0,442	Bagus
4b	0,509	Bagus
5b	0,509	Bagus
6b	0,511	Bagus
7b	0,442	Bagus
8b	0,495	Bagus
9b	0,482	Bagus
10b	0,415	Bagus
1c	0,504	Bagus
4c	0,464	Bagus
6c	0,504	Bagus
8c	0,482	Bagus
9c	0,282	Sedang
10c	0,381	Bagus

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian eksperimen semu dilakukan dalam empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan. Keempat tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Kegiatan yang dilakukan pada level ini mencakup:
- 2) Studi lapangan dan studi literatur: Dilakukan untuk memahami permasalahan yang ada di lapangan dan menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya terkait topik yang sama.
- 3) Identifikasi masalah: Berdasarkan hasil studi lapangan dan studi literatur, peneliti dapat menentukan masalah yang akan menjadi fokus penelitian.
- 4) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran): RPP disusun berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.
- 5) Mengembangkan Instrumen Penelitian: Peneliti membuat instrumen penelitian, seperti tes atau kuesioner, yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa sebagai subjek penelitian.
- 6) Uji kualitas instrumen: Instrumen penelitian diuji kualitasnya pada siswa kelas II SD yang bukan subjek penelitian untuk memastikan validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya.
- 7) Meminta izin: Peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah dan wali kelas untuk meminta persetujuan agar siswa kelas II SD menjadi subjek penelitian.

Kegiatan-kegiatan ini penting untuk memastikan kelayakan dan kualitas penelitian sebelum proses pengumpulan data dimulai. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, menyusun instrumen yang tepat, dan mendapatkan izin untuk melibatkan siswa sebagai subjek penelitian. Hal ini akan membantu menjaga integritas dan etika penelitian serta memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan berarti.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- 1) Pelaksanaan uji instrumen penelitian
 - a. Tanggal dan waktu : Senin, 22 Mei 2023
 - b. Aktivitas : Uji Instrumen Penelitian
 - c. Target : Mengetahui kualitas soal *pretest* Dan *Posttest* dari aspek validitas, reliabilitas dan daya pembeda.
 - d. Waktu : 2x35 menit
 - e. Tempat : SDN PURWAMEKAR
 - f. Deskripsi aktivitas : Siswa mengerjakan soal short answer, matchmaking dan tes membaca dan meneja yang berkaitan dengan kosa kata bahasa Inggris tentang *animals*
- 2) Memberi *pretest sebelum* melakukan kegiatan pembelajaran.
 - a. Tanggal dan waktu : Senin, 12 Juni 2023
 - b. Aktivitas : *pretest* (pengukuran kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan)
 - c. Target : Mengetahui sejauh mana kemampuan menulis, melafalkan, menafsirkan dan meneja tentang kosakata *animals* bahasa Inggris
 - d. Waktu : 2x30 menit
 - e. Tempat : SDN PURWAMEKAR
 - Deskripsi aktivitas : Siswa mengerjakan soal short answer, matchmaking dan tes membaca dan meneja yang berkaitan dengan kosa kata bahasa Inggris tentang *animals*

3) Berikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran

Make a match dalam 3 kali pertemuan.

- a. Tanggal dan waktu : Senin, 12 Juni 2023
 Selasa, 13 Juni 2023
 Rabu, 14 Juni 2023

b. Aktivitas : Proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Make a match* berbantuan media pair card berupa gambar dan kosa kata

c. Target : Menyediakan media pembelajaran baru untuk meningkatkan kemampuan literasi pada materi pengolahan data siswa

d. Waktu : 2 X 50 menit

e. Tempat : SDN PURWAMEKAR

f. Deskripsi aktivitas : Pemberian perlakuan dilakukan dengan menjelaskan penggunaan kartu berpasangan, dan membagikan kartu bergambar. Siswa diinstruksikan untuk mengulang pengucapan kosakata *animals*, kemudian siswa membentuk kelompok dan mencari pasangan dari setiap kartu bergambar yang dimilikinya. Kemudian siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan mereka.

4) Memberi *Posttest* setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

- a. Tanggal dan waktu : Kamis, 15 Juni 2023

b. Aktivitas : Pengukuran pemahaman kosakata bahasa Inggris berdasarkan materi *animals*

c. Target : Mengukur kemampuan memahami kosakata bahasa Inggris yang meliputi, menulis, mengeja, melafalkan, dan

- menafsirkan kosakata bahasa Inggris tentang materi *animals*
- d. Waktu : 2x35 menit
 - e. Tempat : SDN PURWAMEKAR
 - f. Deskripsi : Siswa melakukan pertanyaan jawaban aktivitas singkat, mencocokkan, membaca dan mengeja kosakata yang berkaitan dengan materi kosakata *animals*.

3.5.3 Tahap Analisis Data

Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data kuantitatif terkait dengan perhitungan:

1. Mengolah data *pretest* dan *posttest*: Data dari *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan perlu diolah terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis. Ini termasuk mengorganisir data, membersihkan data yang tidak valid atau missing, dan melakukan penghitungan skor atau nilai untuk setiap responden berdasarkan instrumen yang digunakan.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul: Setelah data telah diolah, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik. Analisis ini dapat melibatkan berbagai teknik statistik, seperti uji beda (misalnya uji t-test atau uji ANOVA) untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, atau analisis regresi untuk mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.
3. Mendeskripsikan temuan terkait variabel penelitian: Hasil analisis data akan menghasilkan temuan atau hasil penelitian yang perlu dideskripsikan dengan jelas. Ini termasuk menjelaskan hasil perhitungan statistik, menginterpretasikan temuan tersebut, dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian yang diajukan.

Langkah-langkah di atas penting untuk menghasilkan interpretasi yang akurat dan valid dari data yang telah dikumpulkan. Dengan melakukan analisis data secara cermat, peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dan mendalam tentang hubungan antara variabel yang diteliti dan menarik kesimpulan yang berdasarkan bukti-bukti yang kuat dari data.

3.5.4 Tingkat Kesimpulan

1. Menarik kesimpulan dan menjawab rumusan masalah: Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan atau rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian akan memberikan gambaran tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.
2. Memberikan saran kepada pihak-pihak terkait: Setelah mendapatkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian. Saran ini dapat berkaitan dengan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut pada area yang diteliti atau memberikan panduan untuk meningkatkan efektivitas atau efisiensi proses atau kebijakan yang terlibat.
3. Menyusun laporan penelitian: Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh perlu disusun dalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian berisi informasi tentang metodologi, hasil analisis data, kesimpulan, dan saran yang telah dihasilkan selama penelitian. Laporan ini menjadi bentuk komunikasi ilmiah dan harus disajikan secara jelas dan sistematis agar orang lain dapat memahami dan menilai hasil penelitian dengan baik.

Dengan melalui tahapan penarikan kesimpulan ini, peneliti dapat menyajikan secara komprehensif hasil penelitian, memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman di bidang yang diteliti, serta memberikan rekomendasi yang dapat berdampak positif dalam konteks yang relevan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes untuk mengukur kemampuan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model sesuai. Tes dan Non Tes, yaitu:

3.6.1 *Pretest* (tes awal)

Yaitu tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran (perlakuan) diberikan. Tes ini diberikan untuk mengetahui keadaan awal atau pengetahuan awal dari sampel.

3.6.2 *Post-tes*(ujian akhir)

Yaitu tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran (perlakuan) diberikan. Tes ini diberikan untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan sampel setelah mendapat perlakuan.

3.6.3 Non Tes

Dalam bentuk non tes terdapat wawancara dan jurnal harian yang digunakan untuk mendukung dan memberikan gambaran sebagai salah satu bukti penelitian.

3.7 Analisis Data

Proses penelitian dilanjutkan dengan analisis data setelah semua data terkumpul. Kegiatan ini merupakan kegiatan mencari dan menarik kesimpulan dari temuan-temuan yang diperoleh peneliti dari yang telah disusun secara sistematis dan dirasakan manfaatnya. Bogdan (dalam Sugiyono, 2017) Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif dan analisis diferensial dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara hasil rata-rata data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga dapat dinyatakan ada atau tidaknya pengaruh dari perlakuan tersebut.

3.7.1 Analisis Data Infrensial

1. Tes normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam pengujian hipotesis. Jika data terdistribusi secara normal, maka metode statistik parametrik dapat digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS untuk menghitung uji normalitas data Uji ini membantu peneliti menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi secara normal, maka peneliti dapat menggunakan metode statistik parametrik untuk melakukan analisis lebih lanjut. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka metode statistik non-parametrik akan digunakan sebagai alternatif.

Hipotesa:

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Sampel berasal dari data yang tidak berdistribusi normal

Kriteria uji dengan taraf signifikansi 5%

H_0 diterima jika nilai p value $> 0,05$

H_0 ditolak jika nilai p value $\leq 0,05$

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik. Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa varians data dari kedua populasi yang akan dibandingkan adalah sama. Jika data berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas untuk memverifikasi apakah varians dari kedua kelompok data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Pengujian ini menggunakan program SPSS dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesa:

H_0 = Data penelitian memiliki varian yang homogen

H_1 = Data penelitian tidak memiliki varian yang homogen

Kriteria uji dengan taraf signifikansi 5%

H_0 diterima jika nilai- *p value* > 0,05

H_0 ditolak jika nilai- *p value* ≤ 0,05

3. Pengujian hipotesis

Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka uji parametrik yang dapat digunakan adalah uji T (t-test) untuk membandingkan data *pretest* dan post-test dari kelompok eksperimen. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji nonparametrik, seperti Mann-Whitney U Test atau Wilcoxon Signed-Rank Test, tergantung pada jenis data dan desain penelitian. Uji ini juga digunakan untuk membandingkan data *pretest* dan post-test dari kelompok eksperimen.

Uji pada tahap ini dibantu dengan penggunaan program SPSS, proses perhitungan uji parametrik dan nonparametrik dapat dilakukan secara otomatis, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data dan mendapatkan hasil yang akurat.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, di mana satu variabel adalah variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi atau dijelaskan) dan satu variabel lagi adalah variabel independen (variabel yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen). Proses pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap pemahaman kosakata siswa di sekolah dasar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *make a match*, sedangkan variabel dependen adalah pemahaman kosakata siswa. Proses pengujian regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS untuk melakukan analisis statistik secara otomatis. Peneliti akan memasukkan data mengenai model pembelajaran *make a match* dan pemahaman kosakata siswa ke dalam SPSS, kemudian menjalankan analisis regresi linier sederhana.

Hasil dari uji regresi linier sederhana ini akan memberikan informasi tentang apakah model pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman kosakata siswa di sekolah dasar. Hasil tersebut akan diinterpretasikan untuk memahami sejauh mana pengaruh model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman kosakata siswa.

5. Uji N-Gain

N-Gain digunakan untuk mengetahui keefektifan perlakuan terhadap kemampuan siswa dalam bentuk peringkat kelas (Lestari & Yudhanegara, 2015). Rumus untuk menghitung N-Gain yaitu:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{SMI - Skor Pretest}$$

*Keterangan: SMI = Skor Maksimum Ideal

Efektif atau tidaknya nilai N-Gain ditentukan dengan kriteria sebagai berikut. (Hake, 1999)

Tabel 3. 18
Kriteria N-Gain

Persentase Nilai N Gain	Kriteria
$g < 0,0$	Menurun
$g = 0,0$	Stabil
$0,0 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$g > 0,70$	Tinggi